MIGRASI BURUNG DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN

(Kajian Tematik Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Tantawi al-Jawhari)

Farah Nur Fauziah

I

al-Qur'an merupakan *hudan li annas* yang didalamnya terdapat berbagai petunjuk baik tersirat dan tersurat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Keyakinan bahwa al-Qur'an memuat segala macam ilmu di jagad raya termasuk sains modern, menginspirasi sebagian mufassir untuk menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan yang kemudian dikenal dengan *tafsir 'ilmi*. Di antara tafsir yang kental dengan ilmu pengetahuan adalah tafsir Tantawi Jawhari. Dan ilmu pengetahuan alam yang berkembang saat ini salah satunya adalah burung migran, dimana burung migran ini memiliki kemampuan bermigrasi antar benua.

Penelitian ini terfokus pada penafsiran Tantawi Jawhari dan kitab tafsirnya, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* sebagai sumber data primer, serta buku-buku lain yang terkait sebagai data sekunder. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penafsiran saintifik Tant}awi atas migrasi burung dan urgensi serta relevansi penafsiran Tant}awi terkait migrasi burung dalam kitab tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* dengan konteks sekarang?

Pengolahan data menggunakan metode deskriptif analitik, di mana penyusun mencari dan mengumpulkan data tentang objek-objek penelitian kemudian disusun dan dijelaskan secara sistematis, obyektif, serta dianalisis secara eksplanatoris, yaitu suatu analasis yang berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Dengan tujuan mengetahui konsep Tantawi Jawhari tentang teori ilmiah yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya tentang migrasi burung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam al-Qur'an terdapat dua ayat yang membahas mengenai burung migran, yaitu surat an-nur ayat 41 dan surat al-mulk ayat 19. Dimana pada kedua surat tersebut dijelaskan mengenai pengertian migrasi burung, sebab burung melakukan migrasi, tujuan bermigrasi, ciri-ciri burung yang melakukan migrasi serta rahasia di balik burung bisa melakukan migrasi jarak jauh.

Migrasi burung dapat didefinisikan sebagai pergerakan musiman yang dilakukan secara terus menerus dari satu tempat ke tempat lain dan kembali ke tempat semula, biasanya dilakukan dalam dua musim yang meliputi datang dan kembali ke daerah perkembangbiakan. Dalam tafsirnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Tantawi Jawhari menyebut migrasi burung dengan istilah الطيـــور الرحـــالة atau الطيـــور مهـــاجرة.

Migrasi burung disebabkan karena daerah/lingkungan yang mereka tuju adalah daerah yang sesuai atau cocok untuk merawat dan memberi makan anak-anak mereka, selain itu untuk menghindari overpopulasi, kekurangan makanan, dan keadaan habitat yang sudah tidak mendukung diakibatkan beberapa faktor, diantaranya:

1. Aktivitas manusia, merupakan faktor utama penyebab kerusakan habitat. Aktivitas peracunan perairan untuk mempermudah penangkapan ikan di sungai-sungai tanpa memikirkan aspek ekologis yang dapat mematikan biota. Pendirian pabrik, pembuatan bendungan, pembukaan daerah persawahan, dan penebangan hutan mangrove serta pengurugan rawa-rawa untuk kawasan permukiman baru merupakan beberapa aktivitas manusia yang dapat mengakibatkan berkurangnya habitat margasatwa dan perubahan struktur habitat. Perkembangan populasi manusia disertai dengan perluasan daerah permukiman, tanah pertanian, perindustrian, pariwisata, dan sebagainya merupakan salah satu sebab semakin menyempitnya margasatwa.
2. Populasi margasatwa**,** margasatwa yang berlebihan jumlahnya dapat merusak habitat, pengaruhnya yang besar adalah terhadap tanah, pohon, anakan dan semai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bencana alam, bencana alam seperti gunung meletus, musim kemarau yang panjang, gempa bumi dan banjir merupakan beberapa sumber pengaruh yang dapat merusak kuantitas dan kualitas habitat.

Tantawi Jawhari mengatakan bahwa *Burli* (seorang yang telah mempelajari tentang gerak dan terbangnya seekor burung pada tahun 1713 M), berkata bahwa kadar kekuatan seekor burung terletak pada otot rompi/tulang rusuknya. Sedangkan secara ilmu pengetahuan proses migrasi, burung-burung di pengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Penggunaan energi, burung menggunakan banyak energi saat terbang. Selama melakukan penerbangan jauh, burung harus menghemat energi. Beberapa burung menghindari bahaya dengan mendarat untuk menghemat energi. Untuk terbang melintasi lautan yang luas, burung mengembangkan sayap selebar-lebarnya, dan beristirahat dalam keadaan tersebut.
2. Teknik terbang, burung terbang sangat tinggi dan mengikuti arus udara panas sehingga terbang tanpa mengepakkan sayap. Teknik terbang lain yang biasa dilakukan sekelompok burung adalah formasi "V". Pada teknik ini, burung yang besar dan kuat berada paling depan sebagai perisai melawan arus udara dan membuka jalan bagi burung lain yang lebih lemah.
3. Terbang tinggi, beberapa burung migran terbang sangat tinggi. Karena pada ketinggian 5.000 m kerapatan atmosfer berkurang sebanyak 63% dibandingkan pada permukaan laut. Terbang pada ketinggian dengan atmosfer sangat tipis, burung tersebut harus mengepakkan sayap lebih cepat sehingga harus mendapatkan oksigen yang lebih banyak. paru-paru burung ini telah diciptakan sedemikian rupa sehingga dapat secara maksimal memanfaatkan oksigen yang tersedia pada ketinggian tersebut.
4. Menggunakan indera pendengaran, pada saat bermigrasi burung harus memperhatikan gejala atmosferis. Beberapa jenis burung dapat mendengar bunyi yang berfrekuensi sangat rendah dalam atmosfer. Oleh karena itu, burung migran dapat mendengar terbentuknya badai pada kejauhan atau halilintar di atas samudra yang berjarak ratusan kilometer di depan. Burung dapat menentukan arah terbangnya dengan tepat dalam berbagai keadaan, dengan berpedoman pada kompas matahari pada siang hari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola bintang pada malam hari. Selain itu pedoman lain yang dipakai adalah penglihatan visual, tanda magnet bumi, indera penciuman dan rasa, kemampuan untuk mendeteksi variasi gravitasi.

III

Dari uraian diatas nampak jelas tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* menggunakan bentuk *bi al-ra'yi*, karena dalam menafsirkan suatu ayat, Tantawi sangat dominan menggunakan pemikirannya sesuai dengan kemampuannya dalam menafsirkan dan yang di elaborasikan dengan ilmu fisika dan biologi.

Karena kitab tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* merupakan tafsir modern yang didominasi dengan penafsiran yang bercorak *sains* atau teori ilmiah, maka tafsir ini disebut dengan tafsir 'ilmi.

Meskipun Tantawi ketika menafsirkan al-Qur'an didominasi dengan penafsiran yang bercorak *sains* atau teori ilmiah, tetapi terdapat beberapa kesenjangan pengetahuan antara zaman Tant}awi dan saat ini. Hal ini disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Tetapi penafsiran Tant}awi terkait migrasi burung dalam kitab tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* memiliki urgensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dan memberikan inpsirasi terhadap mufassirin saat ini berkaitan dengan perkembangan tafsir 'ilmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id